

## ABSTRAK

Antibiotika merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan penanganan infeksi terhadap mikroba. Lebih dari seperempat anggaran rumah sakit dikeluarkan untuk antibiotika. Penggunaannya yang tidak rasional dapat menimbulkan resistensi bakteri, sehingga akan berdampak kepada pasien dan masyarakat. Siprofloksasin merupakan antibiotika golongan fluorokuinolon yang paling banyak digunakan. Namun, juga terdapat penggunaannya yang tidak tepat, seperti persepan yang tidak sesuai indikasi. Menurut *AMRIN-Study*, pada bangsal bedah penggunaan antibiotika profilaksis yang rasional kurang dari 20%. RSUP Dr. M. Djamil adalah rumah sakit terbesar di Sumatera Barat dan merupakan rumah sakit dengan rujukan tertinggi. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian mengenai kajian penggunaan antibiotika siprofloksasin pada bangsal bedah di RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan tujuan untuk melihat bagaimana ketepatan penggunaan antibiotika siprofloksasin di bangsal bedah. Penelitian dilakukan dengan metode deskriptif menggunakan data retrospektif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan rekam medik dengan *purposive sampling*. Penilaian didasarkan pada standar penggunaan siprofloksasin yang telah dibuat berdasarkan literatur-literatur. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketidaktepatan indikasi dan ketidaktepatan lama pemberian. Ketidaktepatan indikasi terjadi pada fraktur, yaitu sebesar 11,54% dan ketidaktepatan lama pemberian terjadi pada pasien peritonitis, yaitu, sebesar 2,63%. Kombinasi obat terjadi antara siprofloksasin dengan antibiotika lain, yaitu sebesar 18,8%. Selain itu, juga ditemukan adanya interaksi obat yaitu interaksi farmakokinetika, dengan jumlah tertinggi terjadi pada interaksi siprofloksasin dengan NSAID, yaitu 84,7%. Adanya penggunaan siprofloksasin yang kurang tepat ini menandakan belum maksimalnya peran apoteker dalam penatalaksanaan terapi obat.

## ABSTRACT

Antibiotic is defines as drug used for prevention and treatment of microbial infection. More then a quarter of hospital budget is spent for antibiotic. Irrational use of antibiotic will lead to bacterial resistance and it will have negative impact on patient and the community. Ciprofloxacin is a fluoroquinolone class of antibiotic and the most widely used. However, there is inappropriate use of ciprofloxacin either by a prescription is not based on medical indication. According to AMRIN study, the rational use antibiotic as prophylaxis in surgical ward wa less than 20%. This study was aimed describe the appropriate use of ciprofloxacin in the surgical ward of Dr. M. Djamil Hospital as the largest and the highest referral health facility in West Sumatera province. This study was counducted by using descriptive retrospective data analysis. The data was collected from medical record eich selected by using purposive sampling method. Assessment is based on the standard use of ciprofloxacin has been made based on the literatures. The result showed the percentage of inaccurate indication as much as 11,54%. Inappropriate duration of medication occured in patient with peritonitis as much as 2,63%. Drug combination between ciprofloxacin with other antibioitics was found 18,8%. The highest percentage of pharmacokinetic interaction was found between ciprofloxacin and NSAIDs (84,7%). The existance of improper use of ciprofloxacin indicated that teh role of pharmacist was not optimal in medication therapy management.